

FRAMING PEMBERITAAN JOKOWI 3 PERIODE DALAM MENGKONTRUKSI REALITAS DI MEDIA ONLINE

Lisa , Rafles Abdi Kusuma
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

lisabungsu07@gmail.com
raflesabdikusuma@iainsasbabel.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32923/dla.v2i2.3707>

Received: 08-10-2023

Revised: 21-11-2023

Approved: 21-11-2023

Abstract : *This research is motivated by various forms of framing of news that have been carried out by various online media including Tempo.co and Cnn Indonesia .com in carrying out the form of Jokowi news for 3 periods, so that the discourse appears a lot and an understanding arises of the audience or people who read the news. This type of research is descriptive qualitative research that uses data collection, observation, and documentation techniques. The technical data analysis is with a framing analysis model to find out the selection of Jokowi news 3 periods from various aspects of reality which are highlighted in the form of news using the concept of crisis discourse. The results of this study show that in the framing of news carried out by Tempo and Cnn Indonesia there is no balance in reporting Jokowi's news for 3 periods, so differences arise between the two media in carrying out news writing and publishing activities. The results are in accordance with Robert N Entmen's framing analysis model in the form of Define Problems, diagnosis causes, Make Moral Judgments, Treatment Recommendations (Defining Problems, Causes of Problems, Moral Judgment, Problem Solving).*

Keywords: *Online Media, Framing Analysis, Define Problems, Diagnoses Causes, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation.*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai bentuk pembingkai pemberitaan yang telah dilakukan oleh berbagai media online diantaranya Tempo.co dan Cnn Indonesia .com dalam melakukan bentuk pemberitaan Jokowi 3 periode, sehingga wacana tersebut banyak muncul dan timbullah pemahaman terhadap *audiens* atau masyarakat yang membaca pemberitaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yaitu dengan model analisis *framing* untuk mengetahui seleksi berita Jokowi 3 priode dari berbagai aspek realitas yang ditonjolkan dalam bentuk pemberitaan dengan menggunakan konsep wacana krisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembingkai berita yang dilakukan oleh Tempo dan Cnn Indonesia tidak adanya keseimbangan dalam memberitakan pemberitaan Jokowi 3 periode, sehingga timbulnya perbedaan dari kedua media tersebut dalam

melakukan kegiatan penulisan dan penerbitan berita. Hasil sesuai dengan model analisis framing Robert N Entmen berupa *Definie Problems, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation* (Pendefinisian Masalah, Penyebab Masalah, Penilaian Moral, Penyelesaian Masalah).

Kata Kunci: Media Online, Analisis *Framing, Definie Problems, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*.

A. Pendahuluan

Pasca runtuhnya era Orde Baru, muncul masa reformasi dengan menguatnya arus demokrasi, salah satunya kebebasan pers yang ditandai dengan Undang-Undang Pers No.4 0 Tahun 1999. Sejak saat itu, media telah menunjukkan independensinya yang terlihat dari perkembangan konten berita, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu politik. Oleh karena itu, dalam dunia politik, media disebut sebagai pilar keempat demokrasi, di samping kekuasaan eksekutif, yudikatif, dan legislatif. Sebelum keluar dari jurusan ilmu politik, media dan politik sudah memiliki hubungan yang kuat.

Hubungan lama antara media dan politik telah menyebabkan para ahli menawarkan tempat khusus untuk studi media dan politik. Salah satu fungsi media adalah membentuk, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi agar masyarakat memahami isu-isu politik dan terlibat dalam politik¹. Dengan kata lain, melalui fungsi persuasifnya, media massa dapat menciptakan opini publik dan mempengaruhi opini publik terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang.

Oleh karena itu, isu-isu bernuansa politik menjadi salah satu isu yang menarik perhatian media dan masyarakat. Salah satu isu politik yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat adalah pembahasan politik dalam perebutan jabatan pimpinan, khususnya pembahasan politik dalam perebutan jabatan Presiden Republik Indonesia. Topik ini selalu mampu

¹ Vellayati Hajad, "MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik)", *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 2 (2018), p. 5.

menarik perhatian publik dan media. Topik politik yang selalu hangat diperdebatkan dan menimbulkan argumen pro dan kontra adalah presiden periode ke-3.

Belakangan ini topik 3 istilah Jokowi sering muncul dan muncul di beberapa media nasional. Meski isu tersebut menimbulkan reaksi keras di bawah Presiden Joko Widodo dan Presiden sebelumnya Susilo Bambang Yudhoyono, debat serupa sempat diajukan, namun publik menolak. Hal ini bukan tanpa alasan, karena masa jabatan presiden tiga periode jelas melanggar Pasal 7 UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Presiden dan Wakil Presiden menjabat selama lima tahun, setelah itu dapat dipilih kembali untuk masa jabatan yang sama, untuk satu periode saja"².

Ada banyak asumsi berbeda tentang kelebihan dan kekurangan 3 periode Jokowi. Pro Jokowi 3 Periode meyakini jika Jokowi kembali menjadi presiden sebagai pengganti Prabowo, akan mempersatukan masyarakat Indonesia yang terpecah belah akibat Pilpres 2014 dan 2019³. Mengingat dalam dua pemilihan presiden terakhir, persaingan antara Jokowi dan Prabowo begitu panas untuk memperebutkan posisi Presiden Republik Indonesia. Kontra Jokowi Periode 3 menganggap durasi yang terlalu lama dapat menimbulkan kekuasaan absolut yang sangat rawan penyimpangan, yakni korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), mengingat pengalaman buruk Indonesia tanpa batas. Untuk periode presiden yaitu di bawah presiden Soeharto⁴. Pemberitaan tentang Jokowi Season 3 tentunya tidak luput dari perhatian pers, semua media terutama media online berlomba-lomba mengangkat isu ini ke publik.

Laporan Jokowi sebanyak 3 bagian mengandung nilai berita berupa visibility yaitu orang-orang penting. Orang-orang penting dan luar biasa selalu menjadi berita, tidak hanya kata-kata atau perilakunya, tetapi bahkan namanya menjadi berita. Menurut teori jurnalistik, nama tersebut melahirkan berita dalam pemberitaan dimana sosok penting Joko Widodo

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>, accessed 1 Jun 2020.

³ Qonita Dina Latansa, "Konstitusionalitas Batasan Masa Jabatan Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia", *Jurist-Diction*, vol. 2, no. 2 (2019), pp. 595–616.

⁴ S.I.P. Titin Rohayatin, *Birokrasi Pemerintahan* (Deepublish, 2021), p. 41.

akan menjadi Presiden Republik Indonesia⁵. Oleh karena itu, tidak butuh waktu lama untuk menarik perhatian publik terhadap masalah ini, mengingat Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia yang jelas memiliki reputasi dan daya tarik publik.

Media, kekuasaan, dan publik memiliki hubungan yang strategis⁶. Sebagai sumber informasi bagi publik, media menjadikan media sebagai pemberi pengaruh penting opini publik sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi pendapat dan opini publik. Orang-orang yang hadir harus menyadari hal ini sepenuhnya. Namun pada praktiknya, masyarakat begitu saja menerima berita dari media tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketergantungan masyarakat terhadap media menjadi bukti bahwa media memiliki kekuatan besar dalam membentuk kondisi sosial masyarakat⁷.

Dengan demikian masyarakat mudah mengontrol konstruksi media massa yang terdiri dari media cetak, media siber (online), radio dan televisi. Berdasarkan informasi dari daftar perusahaan pers Indonesia yang dirilis Dewan Pers, terdapat 1.652 perusahaan pers bersertifikat, 838 di antaranya merupakan media siber atau lebih dikenal media online. Jurnalisme bersertifikat harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan mematuhi kode etik jurnalistik⁸. Oleh karena itu, proses produksi berita melalui proses yang panjang hingga akhirnya dapat diangkat ke publik. Proses panjang inilah yang membuat masing-masing media berbeda dalam merepresentasikan realitasnya. Media seringkali meliput suatu peristiwa yang tidak netral, bahkan memihak. Pemilik media dan jurnalis seringkali memiliki kepentingan sendiri dalam mempengaruhi masyarakat⁹.

Pendapatan media dan modal yang diterbitkan oleh media menentukan konten media. Faktor-faktor tersebut menentukan peristiwa

⁵ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature: Panduan praktis jurnalis profesional* (Simbiosis Rekatama Media, 2006), p. 80.

⁶ Tati Sarihati et al., *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2022), p. 29.

⁷ Noam Chomsky, *Politik Kuasa Media* (Jalan Baru Publisher, 2022), p. 62.

⁸ Dewan Pers Indonesia, *Data Pers*, <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>, accessed 3 Apr 2022.

⁹ Muhammad Salman Alfarisi, *Analisis Peran Anadolu Ajansi Dalam Mengglobalkan Narasi Turki Di Ranah Politik Internasional Pada Tahun 2015-2019* (Universitas Islam Indonesia, 2021), p. 46.

yang dapat atau tidak dapat ditampilkan dalam berita dan arah kemana berita tersebut diarahkan. Berita yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan, karena berita tersebut telah melalui serangkaian proses seleksi. Informasi yang ditulis oleh media dalam berita menonjolkan aspek-aspek tertentu dan menyembunyikan aspek-aspek lain yang tidak ingin ditampilkan oleh media¹⁰.

Melihat pemberitaan tentang 3 periode Jokowi, terdapat pula perbedaan pemaparan realitas 3 periode Jokowi di media, khususnya media online. Masing-masing latar belakang media menjadikan penyajian realitas mata kuliah ini berbeda-beda dan melahirkan realitas dalam aksi sosial yang nyata, salah satunya berupa demonstrasi antar mahasiswa terhadap pemerintah daerah sesuai kelebihan dan kekurangannya. Format Laporan Jokowi Bagian 3. Pemberitaan Jokowi 3 Periode tidak terkecuali di media online Tempo.co dan Cnn Indonesia.com, media online Tempo.co dan Cnn Indonesia.com adalah nama-nama besar yang dikenal banyak orang dan cukup disegani.

Tempo.co dan Cnn Indonesia.com masuk dalam 40 situs teratas di Indonesia, dengan Cnn Indonesia.com di peringkat ke-22 dan Tempo.co di peringkat ke-34. Selain itu, kedua media tersebut juga meliput tiga masa jabatan Jokowi cukup intensif sejak Maret hingga Maret. Pada April 2022, Tempo.co melaporkan 46 berita, sedangkan Cnn Indonesia.com melaporkan 36 berita.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji analisis bingkai berita Jokowi 3 periode di media online Tempo.co dan Cnn Indonesia.com edisi 2022. Penelitian ini memiliki keunikan karena yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan Jokowi 3 periode di media online Tempo.co dan Cnn Indonesia.com melalui analisis Robert Etman Edisi Maret- April 2022.

Pemberitaan 3 periode Jokowi diliput media online Tempo.co dan Cnn Indonesia.com Maret-April 2022. Selama periode tersebut, Tempo.co memberitakan 46 berita dalam dua bulan, yakni 21 berita di bulan April

¹⁰ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi fungsi media massa", *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 2 (Master of Communication Science Program, Universitas Diponegoro, 2018), p. 80.

dan 25 berita di bulan Maret. Cnn Indonesia.com terdapat 36 berita dalam dua bulan, yaitu ada 16 berita di bulan Maret dan 20 di bulan April.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji analisis framing berita Jokowi 3 Periode pada portal media online Tempo.co dan Cnn Indonesia.com pada bulan Maret-April 2022. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemberitaan Jokowi 3 periode melalui analisis framing Robert N. Entman pada Tempo.co dan Cnn Indonesia.com?
2. Bagaimana perbedaan framing model Robert N. Entman dalam pemberitaan Jokowi 3 periode antara Tempo.co dan Cnn Indonesia.com?

B. Metode Penelitian

1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dimasukkan untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala realitas komunikasi terjadi¹¹. penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah peneliti dalam mengungkap hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan model analisis Framing Robert N. Entman yang bersifat deskriptif dengan data kualitatif. Kajian ini berfokus pada pemberitaan Jokowi dari tiga periode. Untuk memperjelas perbedaan pemberitaan Tempo.com dan Cnn Indonesia.com. Nah, mari kita simak lebih dekat periode pemberitaan Tempo dan CNN Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan Jokowi periode ke-3 ini. Data tersebut kemudian disortir dan berita yang relevan dipilih sebagai nilai referensi.

Penelitian ini menggunakan jenis analisis framing karena peneliti ingin mengetahui bagaimana berita Jokowi periode 3 dipilih dari perspektif realitas yang berbeda. Peneliti juga ingin mengetahui poin-poin apa saja yang ditonjolkan dalam Berita dari Tempo.co dan Cnn Indonesia.com.

¹¹ Pawito, *Penelitian komunikasi kualitatif* (Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), 2018).

Meskipun pendekatannya menggunakan pendekatan konstruktivis. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui realitas peliputan 3 episode tentang Jokowi yang ditayangkan oleh Tempo.co dan Cnn Indonesia.com berdasarkan pandangan, latar belakang dan trend masing-masing media, karena media bukan sekedar saluran bebas, tetapi media juga merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas itu sendiri berdasarkan pandangan, bias, dan keberpihakan.

Penelitian ini menggunakan jenis analisis framing karena peneliti ingin mengetahui bagaimana berita Jokowi periode 3 dipilih dari perspektif realitas yang berbeda. Peneliti juga ingin mengetahui poin-poin apa saja yang ditonjolkan dalam Berita dari Tempo.co dan Cnn Indonesia.com. Meskipun pendekatannya menggunakan pendekatan konstruktivis. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui realitas peliputan 3 episode Jokowi yang ditayangkan oleh Tempo.co dan Cnn Indonesia.com berdasarkan pandangan, latar belakang dan trend masing-masing media, karena media bukan hanya saluran bebas. , tetapi media juga merupakan subjek yang membangun realitas berdasarkan sudut pandang, prasangka, dan prasangka.

Berdasarkan perspektif, latar belakang, dan fokus media setiap orang. Karena media bukan hanya saluran bebas, tetapi media juga merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas berdasarkan pandangan, prasangka, dan orientasinya sendiri¹².

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis analisis dengan dua pakar atau ahli yang berbeda. Analisis yang paling awal menggunakan perangkat wacana kritis model Norman Fairclough, analisis diawali dengan menggunakan konsep wacana krisis model Fairclough. Pada penjelasan berikutnya terutama pada level makro, mikro, dan meso menurut Fairclough tersebut, analisis diuraikan lebih jauh dengan menggunakan analisis Robert N. Entman. Hal ini dibuktikan dengan

¹² DR Deddy Mulyana, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Lkis Pelangi Aksara, 2002), p. 26.

adanya diksi yang mengarah pada represi secara objektifikasi bentuk tubuh yang dijabarkan dalam setiap pemberitaan yang ada:

2.1. Level Makro

Lihat dan jelajahi semua berita sebelum, selama, dan sesudahnya Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Pemberitaan Jokowi 3 Periode. Kemudian diamati di halaman berapa pemberitaan terkait Jokowi 3 Periode itu diletakkan oleh Tempo.com dan CNNIndonesia.com? Diamati juga bagaimana Tempo.com dan Cnn Indonesia.com melakukan penekanan pada judul beritanya: kepada apa atau siapa judul itu lebih berfokus?

2.2 Analisis Makro

Analisis makro mengisolasi isu-isu penelitian utama untuk memberikan wawasan tentang pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Berita apa saja yang ditulis media pada saat menjelang adanya pemberitaan Jokowi 3 periode.
- 2) Berita apa saja yang ditulis media pada Pemberitaan Jokowi 3 Periode.
- 3) Berita apa saja yang ditulis media setelah “hiruk pikuk” Pemberitaan Jokowi 3 Periode. Setelah itu, memantau penulisan dan penempatan tajuk berita terkait topik mempertajam analisis sebagai berikut:
- 4) Bagaimana penulisan judul: apakah ukuran atau jenis huruf dan penjajaran judul berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian?
- 5) Untuk bagian atau halaman manakah berita itu ditujukan? Oleh karena itu, analisis dilakukan berdasarkan tanggal publikasi dan perbandingan langsung antara Tempo.com dan CNNIndonesia.com

2.3 Level Meso

Disini kita melihat dan mendalami bagaimana pentingnya headline berita dalam teras berita? Bagaimana isi berita ditulis, siapa atau apa yang tertulis dalam isi berita.

2.4 Analisi Meso

Pada tingkat analisis ini, berita ditelaah berdasarkan headline, inti berita dan bagian utama berita dianalisis.

2.5 Level Mikro

Disini dipilih kembali berita yang persamaannya harus dibandingkan. Model Robert N. Entmen digunakan untuk menganalisis identifikasi masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan membuat rekomendasi pengobatan.

2.6 Analisis Mikro

Mikro-analisis memecah pertanyaan penelitian utama untuk mendapatkan pemahaman tentang: Berita apa yang ditulis oleh media ketika mereka beredar adanya pemberitaan Jokowi 3 periode.

- 1) Berita apa saja yang ditulis media pada Pemberitaan Jokowi 3 Periode.
- 2) Berita apa saja yang ditulis media setelah “hiruk pikuk” Pemberitaan Jokowi 3 Periode. Kemudian mencermati penulisan dan penempatan judul berita terkait mempertajam analisis sebagai berikut:
- 3) Cara penulisan judul: ukuran atau jenis huruf dan penjajaran judul terkait berita. masalah penelitian utama?
- 4) Untuk rubrik atau halaman manakah berita tersebut ditujukan? Oleh karena itu, analisis dilakukan berdasarkan tanggal laporan dan perbandingan langsung antara Tempo.com dan Cnn Indonesia.com.

C. Pembahasan

1. Konsep Teori

1.1 Analisis Framing

Analisis framing adalah metode penting dalam analisis media, seperti analisis isi dan analisis semiotika¹³. Dalam dasarnya, pembedaan (framing) adalah cara media menyajikan peristiwa, yang memungkinkan kita memahami

¹³ Mullah Oges Cabucci and Putri Maulina, “Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online Lokal dan Nasional”, *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, vol. 5, no. 2 (2021), pp. 205–16.

perspektif yang digunakan oleh wartawan atau media saat memilih dan menulis berita¹⁴. Pembingkai adalah proses penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu peristiwa tidak diingkari sepenuhnya, melainkan dibentuk secara halus dengan menonjolkan aspek tertentu, menggunakan kata-kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu yang ditujukan kepada khalayak¹⁵.

Analisis framing membantu kita mengkaji bagaimana media massa membingkai realitas, termasuk peristiwa, individu, dan kelompok. Proses pembingkai ini melibatkan konstruksi, di mana realitas diinterpretasikan dan direkonstruksi dengan cara tertentu. Hasilnya, hanya sebagian dari realitas yang dianggap lebih penting dan relevan dalam pikiran khalayak. Analisis framing adalah metode analisis tekstual yang muncul dari paradigma konstruktivis yang menganggap bahwa realitas sosial adalah hasil konstruksi dan memiliki potensi manipulasi.

Framing adalah cara media menceritakan peristiwa, yang tercermin dalam "cara melihat" terhadap realitas yang dibuat berita. Hal ini memengaruhi cara kita memahami dan menginterpretasikan realitas tersebut. Analisis framing adalah metode khusus yang digunakan untuk menganalisis teks media, dengan fokus pada cara media menonjolkan fakta untuk membuat berita lebih bermakna, mudah diingat, dan mampu memengaruhi opini publik. Framing membantu mengidentifikasi sudut pandang yang diambil oleh reporter atau editor dalam menulis berita.

Menurut G. J. Aditjondro, framing adalah "metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu peristiwa

¹⁴ Delvi Hestia Fitri, "Konstruksi Realitas Dalam Analisis Framing Pada Media Cetak Jambi Ekspres Edisi September 2020" (Universitas Jambi, 2022), p. 46.

¹⁵ Dani Kurniawan and Widodo Muktiyo, "Framing Berita Presiden Donald Trump Oleh Media Asing dan Media Nasional", *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 1, no. 03 (2019), pp. 17–23.

tidak disangkal sepenuhnya, tetapi diterjemahkan secara halus, hanya menekankan aspek-aspek tertentu, menggunakan istilah-istilah dengan implikasi, dan bantuan foto-foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya". Rachmat Kriyantun menjelaskan bahwa analisis framing membantu kita memahami bagaimana sudut pandang dan perspektif media memengaruhi pemilihan fakta, penekanan pada bagian tertentu, dan arah narasi berita¹⁶.

1.2 Model Analisis Framing Robert N. Entman

Robert N Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, konsep framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dan realitas oleh media". Berikut adalah contoh yang lebih menjelaskan pernyataan Entman, framework Entman memiliki dua dimensi utama¹⁷.

Seleksi isu: Aspek ini adalah tentang memilih fakta yang kompleks dan berguna dari kenyataan, aspek mana yang Anda pilih untuk disajikan? Selalu ada bagian dari proses ini yang tertinggal. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.¹⁸

Penonjolan aspek tertentu dari isu: Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

¹⁶ Irna Irna Deviana, "Analisis Framing Pemberitaan Gerakan People Power Pasca Pilpres 2019 Pada Media Online Kompas. Com Edisi Mei 2019" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

¹⁷ Ade Kurniawan Siregar and Eka Fitri Qurniawati, "Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo. co", *Journal of New Media and Communication*, vol. 1, no. 1 (2022), pp. 1–15.

¹⁸ Rachma, Siti Ayu. *Kontruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online)*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021, hlm 49.

Dalam penelitian ini pemilihan topik dianalisis berdasarkan penempatan berita, apakah pada headline atau pada bagian/halaman lain? Perhatikan juga cara penulisan judulnya. Selain itu, penelitian ini juga menginterpretasikan pentingnya aspek-aspek tertentu dari inti berita dan badan berita. Apakah ada perbedaan antara tajuk utama dan tajuk berita? Apa/siapa yang diungkapkan dalam teks berita?

Menurut Robert N. Entman, istilah framing digunakan untuk menggambarkan proses pemilihan dan penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas atau media.¹⁹ Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak.²⁰ Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Framing dapat dilihat dan diklasifikasikan sebagai menempatkan informasi ke dalam konteks tertentu, dengan hal-hal tertentu mendapat bobot lebih dari yang lain..²¹

Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi dan

¹⁹ Mahdi, Nur, and M. Ferdinan Sembiring. "Analisis Framing Reuni 212 Pada Acara Indonesia Lawyer Club di TVOne." *Persepsi: Communication Journal* 2.2 (2020), hlm 93.

²⁰ Syamsudin, Asri. "Analisis Framing Program Mata Najwa Trans 7 Episode "Coba-Coba Tatap Muka"." *Propaganda* 2.2 (2022), hlm 174.

²¹ Hakim, Luqmannul, and N. Wibawawanti Ratna Amina. "Analisis Framing Acara Rosi di Kompas TV Episode Ganja: Mitos dan Fakta Periode 6 Februari 2020." *Digicom: Jurnal Komunikasi dan Media* 1.1 (2021), hlm 41.

rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan dia berikan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. Konsep Framing Robert N. Entman.²²

- a. Entman *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
- b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab masalahnya? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
- c. Membuat keputusan moral Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah tersebut? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
- d. Rekomendasi pengobatan Solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi isu/masalah tersebut? Jalan apa yang disediakan dan apa yang harus dipilih untuk memecahkan masalah?

Bingkai berita ditampilkan dalam dua tingkat.²³ Pertama, persepsi mental digunakan untuk mengolah informasi dan sebagai ciri teks berita. Kedua, alat khusus berita yang digunakan untuk mengkonstruksi pemahaman tentang peristiwa. Sebuah bingkai berita terdiri dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, gambar yang terdapat dalam sebuah laporan berita..²⁴

²² Pangestu, Perdana Putra. "Efektivitas Dakwah Hadis dalam Media Sosial: Analisis atas Teori Framing Robert N. Entman." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6.1 (2021), hlm 82.

²³ Kusari, Ratih Armelia, Muhammad Junaidi, and Herri Novealdi. *Analisis Framing Pemberitaan Jurnalisme Damai Pada Media Online Tribunjabari*. Com. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, hlm 123.

²⁴ Qomariah, Fitri. *Analisis Framing Berita Pelanggaran Protokol Kesehatan dalam Kampanye Pilkada Serentak 2020 pada Media Online Kompas*. Com. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 39.

Mendefinisikan masalah adalah elemen pertama yang kita lihat dalam bingkai, yang merupakan bingkai utama terakhir.²⁵ Dia menekankan bagaimana wartawan memahami peristiwa ketika ada hal atau peristiwa.²⁶ Diagnosa penyebab merupakan elemen framing dalam bingkai yang dianggap sebagai pelaku utama peristiwa.²⁷ Alasan di sini bisa berarti what (apa), tetapi juga bisa berarti who (siapa). Membuat penilaian moral adalah elemen pemingkai yang digunakan untuk membenarkan argumen dalam mendefinisikan masalah yang disajikan.²⁸ Ide-ide tersebut mengacu pada sesuatu yang dikenal dan akrab bagi masyarakat. Rekomendasi pengobatan adalah elemen yang digunakan untuk menilai keinginan penyedia.²⁹ Cara mana yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, solusinya tentu banyak bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dilihat sebagai penyebab masalah itu.

Memahami konsep framing Entman yang telah dijelaskan di atas, peneliti menggunakan model ini untuk menelaah secara menyeluruh pilihan pertanyaan dan pertimbangan topik yang dipilih. Tempo.com dan Cnn Indonesia.com dalam Pemberitaan Jokowi 3 Periode Maret-April Tahun 2022.

2. Hasil Penelitian

²⁵ Siregar, Ade Kurniawan, and Eka Fitri Qurniawati. "Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo. co." *Journal of New Media and Communication* 1.1 (2022), hlm 15.

²⁶ Sofian, Arik, and D. Niken. "Analisis framing pemberitaan tentang kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran. tempo. co Edisi Maret 2020). 19 (2), 58–70." *Commicast* 2.1 (2021), hlm 70.

²⁷ Julian, Bima Abdu, Akhmad Rosihan, and Hendra Alfani. "Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Vennya Dari Karantina Covid-19 Di Media Online Republika. Co. Id, Detik. Com & Kompas. Com." *Jurnal Massa* 3.1 (2022), hlm 44.

²⁸ Putri, Fitra Yuniastri, Wardah Wardah, and Nasrulhaq Nasrulhaq. "Agenda Setting Kebijakan Omnibus Law Dalam Perspektif Framing Program Tv Mata Najwa." *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)* 3.1 (2022), hlm 329.

²⁹ Gufran, Gufran, Rosmini Rosmini, and Rahmawati Latief. "Bingkai Media Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Anak (Studi Komparasi Kompas. Com Dan Detik. Com)." *Jurnal Sipakalebbi* 5.2 (2021), hlm 163.

2.1 Pemberitaan Jokowi 3 Periode dalam Media *Online* Tempo.co dan Cnn Indonesia.com

Peneliti memilih 16 berita dalam setiap masing-masing media tempo.co dan Cnn Indonesia.com pada edisi Maret-April 2022, Dengan banyaknya jumlah pemberitaan yang ada dalam media Tempo.co dan Cnn Indonesia.com pada bulan Maret-April. Peneliti memilih dan memilah 16 pemberitaan yang merupakan termasuk dalam bagian bentuk pemberitaan yang bersifat sangat menonjolkan realitas terhadap pemberitaan atau wacana Jokowi 3 periode pada edisi Maret-April 2022 dan juga, agar bisa mempermudah dan memperlancarkan peneliti dalam melakukan analisa terkait jangka waktu yang telah ditentukan.

2.1.1 Hasil Analisa Framing Berita Jokowi 3 Periode melalau Model Robert N Etman pada Tempo.co

1. *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Semua berita yang terkait dalam topik Jokowi 3 Periode selalu digambarkan pada Lead berita (terlihat dari 16 analisis berita di bulan Maret-April 2022). Tempo melakukan penguatan Lead terkait wacana Jokowi 3 Periode dengan menggunakan lembaga masyarakat seperti LKN, APDESI, AMI, KOBAR, BEM SI, SMRC, MPRI, MPR, ERPJ. Tempo juga melakukan Pengulangan reproduksi didalam Lead berita dengan menggunakan nama kelembagaan yang sama dalam penulisan penonjolan narasi yang berbeda terlihat dari (kutipan analisis berita: 10 dan 11).

2. *Diagnoses Causes* (penyebab masalah)

Diagnoses Causes (penyebab masalah) yang dibingkai oleh Tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah menggunakan penekanan dengan topik terus bergulirnya wacana Jokowi 3 Periode terlihat dari (kutipan analisis berita: 2,3,5,6).

Terdapat dua kali penekanan Penyebab masalah yang dibingkai oleh tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yaitu mengenai pro dan kontra terhadap wacana Jokowi 3 Periode terlihat dari (kutipan analisis

berita 1 dan 8) yaitu disertai dengan penyebab masalah dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yaitu adalah pemerintah membiarkan wacana terus bergulir terlihat dari (kutipan analisis berita: 8 dan 13)

Dalam penyebab masalah yang dibingkai oleh tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah mengiringi permasalahan dengan melakukan penguat data wacana Jokowi 3 Periode terlihat dari (kutipan analisis berita: 4 dan 12).

Penyebab masalah yang dibingkai oleh tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah akan terjadinya bahaya atau dampak mengenai wacana Jokowi 3 Periode terlihat dari (kutipan analisis berita: berita 5,7,9,10). Sedangkan Penyebab masalah yang dibingkai oleh tempo mengenai Jokowi 3 periode yakni keterkaitan amandemen UUD dalam wacana Jokowi 3 Periode terlihat dalam (kutipan analisis berita: 14)

3. *Make Moral Judgement* (penilaian moral)

Make Moral Judgement (penilaian moral) yang dibingkai oleh tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah Wacana Jokowi 3 Periode berdampak pada kestabilan ekonomi dan penghambat penanganan Covid-19 terlihat dari (kutipan analisis berita: 2,3,7)

Penilaian moral yang dilakukan oleh Tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah memberikan topik penegasan presiden Jokowi untuk tidak menyuarakan wacana penundaan pemilu dan perpanjangan masa jabatan pada para menteri didalam istana terlihat dari (kutipan analisis berita: 1,4,5,9)

Penilaian moral yang dilakukan oleh Tempo dalam Pemberitaan Jokowi 3 periode adalah keterkaitan dengan aturan-atura amandemen UUD 1945 yang tidak mudah melakukan perubahan terhadap wacana perpanjangan masa jabatan terlihat dari (kutipan analisis berita: 9,13,15,)

4. *Treatmen Recommendation* (penyelesaian masalah)

Treatmen Recommendation (penyelesaian masalah) yang dibingkai oleh Tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah Tim Khusus yang akan melakukan pengawasan dalam masa aksi

penyampaian aspirasi, pendapat, mengenai wacana Jokowi 3 periode terlihat dalam (kutipan analisis berita:10)

Penyelesain masalah yang dilakukan oleh Tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yaitu dengan menjaga ketertiban dan memperhatikan protokol kesehatan terlihat dalam (kutipan analisis berita: 5,7,11)

Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yakni memberikan ulasan dengan tetap mengikuti komitmen ta'at pada konstitusi amandemen UUD 1945 dan mengubah amandemen tidaklah mudah terlihat dalam (kutipan analisis berita: 2,3,4,8,13)

Tempo lebih dinamis dalam menempatkan penyelesaian masalah terhadap pemberitaan Jokowi 3 periode terlihat pada alenia yang berbeda dalam (kutipan analisis berita: 5 dalam penempatan penyelesain di paragraf 2)

Penyelesaian masalah yang dilakukan Tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yakni memberikan peringatan dan penekanan mengenai penonjolan wacana Jokowi 3 periode terlihat dalam (kutipan analisis berita: 1,12,14,16).

2.1.2 Hasil Analisa Framing Berita Jokowi 3 Periode melalui Model Robert N Etman pada Cnn Indonesia.com

1. *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Terlihat dalam *Define Problems* (pendefinisian masalah) yang dibingkai oleh Cnn Indonesia dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah semua berita terkait permasalahan topik Jokowi 3 periode dan penundaan pemilu 2024 selalu digambarkan pada Lead berita terlihat dalam (kutipan analisis berita: 2-16).

Penguatan Lead dilakukan tempo dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yakni dengan menekankan wacana Jokowi 3 periode dan penundaan pemilu 2024 dengan menggunakan tokoh penting dan kelembagaan dalam penulisan berita yaitu: RPJ, Menteri Koordinator Politik Hukum, Wakil Kota Medan, Media Asing (ABC News), Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan,

Ketua Umum PKB DAN Pengamat Politik UIN, Anggota Komisi II DPR, Wakil Ketua Komisi II DPR, APDESI, Kemendagri, Gubernur Jawa Barat (Ridwan Kamil), Wkll Ketua MPR RI, PKB. Terlihat dalam (kutipan analisis berita: 1,2,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,16)

Tempo melakukan reproduksi berita dengan topik yang sama mengenai keterkaitan dalam acara APDES terhadap wacana Jokowi 3 Periode, terlihat dalam (kutipan analisis berita:10,11,12,13)

2. **Diagnoses Causes (penyebab masalah)**

Diagnoses causes (penyebab masalah) yang telah dibingkai oleh Cnn Indonesia dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah terjadinya ketidak stabilan ekonomi, bahan pokok, bahan bakar, keamanan, dan kekacauan sosial terhadap wacana Jokowi 3 Periode. Terlihat dalam (kutipan Analisis berita: 3,7,8,16)

Cnn Indonesia melakukan pembedaan dalam penyebab masalah terhadap pemberitaan Jokowi 3 periode dengan menggunakan lembaga masyarakat untuk menekankan wacana Jokowi 3 periode yaitu: BEM UI, DPRD, DPR, PKB, APDESI, APDESI, Terlihat dalam (kutipan analisis berita: 6,7,10,11,12,13)

Cnn Indonesia melakukan pembedaan berita Jokowi 3 periode dalam penyebab masalah yang diangkat dengan menggunakan data penguat dalam wacana Jokowi 3 periode terlihat dalam (kutipan analisis berita: 6,7,9)

Cnn Indonesia melakukan pembedaan dalam pemberitaan Jokowi 3 periode dilihat dalam penyebab masalah dalam pemberitaan yang dilakukan Cnn Indonesia melakukan pengulangan reproduksi berita yang sama dengan topik APDESI dan SKT sebanyak 3 kali pengulangan terlihat dalam (kutipan analisis berita: 10,12,13)

3. **Make Moral Judgement (penilaian moral)**

Make Moral Judgement (penilaian moral) yang dibingkai oleh Cnn Indonesia dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah wacana Jokowi 3 periode berdampak ketidak stabilan ekonomi, bahan pokok, penundaan pemilu masih punya narasi moral yang belum kuat, dan penanganan Covid-19 terlihat dalam (kutipan analisis berita: 5,9,14)

Penilaian moral yang dibingkai Cnn Indonesia dalam pemberitaan Jokowi 3 periode yaitu dengan menggunakan penegasan dari Jokowi untuk melakukan pemberhentian terhadap wacana Jokowi 3 periode dan penundaan pemilu terlihat dalam (kutipan nalisis berita: 2,6,16).

Penilaian moral yang dilakukan Tempo dalam pemberitaan Jokowi adalah terkait kewenangan kemendagri dalam acara APDESI yang mengakibatkan terjadinya wacana Jokowi 3 periode terlihat dalam (kutipan analisis berita: 10,11,12,13).

4. **Treatmen Recommendation (penyelesaian masalah)**

Treatment Recommendation (Penyelesaian masalah) yang dibingkai oleh Cnn Indonesia dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah terjadinya dampak, tuntutan, dan tindakan lanjut mengenai wacana Jokowi 3 periode terlihat dalam (kutipan analisis berita: 7,10,15) Penyelesaian masalah yang dibingkai oleh Cnn Indonesia dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah kebebasan mengeluarkan Pendapat, Gagasan, Aspirasi, mengenai wacana Jokowi 3 periode terlihat dalam (kutipan analisis berita: 5,6,14)

Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Cnn Indonesia dalam pemberitaan Jokowi 3 periode adalah dengan menggunakan penegasan dari Jokowi terhadap pemerintah di dalam istana agar tidak menyuarakan Jokowi 3 periode terlihat dalam (kutipan analisis berita: 2 dan 4)

B. **Penutup**

Salah satu bagian terpenting untuk dapat mengetahui makna dan kesimpulan sebuah berita adalah dengan mengetahui sudut pandang (angle) wartawan atau jurnalis yang menulis berita tersebut³⁰. Penelitian yang berjudul framing pemberitaan Jokowi 3 periode dalam mengkonstruksikan realitas di media online Tempo.co

³⁰ Muslim Ansori, "POTRET WACANA INTEGRASI DALAM PEMBERITAAN TENTANG DUGAAN PENISTAAN AGAMA DI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG", *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, vol. 1, no. 1 (2021), p. 27.

dan CnnIndonesia.com Model edisi Marat-April 2022, telah menunjukkan perbedaan framing pada kedua media online tersebut.

Kecenderungan bahwa tempo Tampilan 3 periode Jokowi banyak ditolak oleh politisi dan partai politik. Berdasarkan pemaparan data pada subbab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa sebagian besar berita Tempo.co memuat opini tokoh politik dan partai politik yang ditolak. . Bagian 3 dari Jokowi.

Tempo.co Cenderung Pilih Sumber Lawan 3 Istilah Jokowi
Tempo.co menekankan alasan mengapa 3 istilah Jokowi harus ditolak. Berdasarkan kutipan sumber ketika melaporkan data, peneliti menemukan bahwa Tempo.co cenderung memilih sumber berita yang menentangnya. 3 periode Jokowi Beberapa berita memberikan sumber yang mendukung/membenarkan klaim sumber pertama yang menolak Jokowi 3 periode, beberapa berita lain Tempo.co memberikan sumber yang membantah klaim sumber pertama yang mendukung Jokowi 3 periode.

Peneliti juga menemukan bahwa Tempo.co menyajikan berita tentang penolakan Jokowi 3 periode dan alasan penolakan Jokowi 3 periode oleh tokoh politik dan partai politik. Tempo.co memandu pembaca tentang klaim anggota pengadilan yang menjadi kenyataan berdasarkan informasi yang disajikan di periode ke-3 Jokowi telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa Tempo.co berani menghadirkan berita dugaan yang sifatnya investigasi. Tempo.co menduga adanya siasat orang-orang istana atau orang-orang di lingkaran presiden Jokowi untuk mewujudkan Jokowi 3 Periode.

Sedangkan pada CNNIndonesia.com mengungkapkan bahwa Jokowi sangat menolak musim 3 bagian. Berdasarkan pemaparan data yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa CNNIndonesia.com nampaknya membantah keras perkataan 3 istilah Jokowi tersebut. Dalam beberapa berita, CNNIndonesia.com memuat pernyataan Jokowi yang dengan tegas menolak tiga istilah.

CNNIndonesia.com menentang langkah Istana yang menerapkan 3 periode Jokowi. Berdasarkan pemaparan informasi yang telah

dijelaskan pada subbab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa CNNIndonesia.com menentang langkah Istana untuk melaksanakan 3 syarat Jokowi.

CNNIndonesia.com mencoba memilih narasumber yang memihak Jokowi. Berdasarkan kutipan sumber ketika melaporkan data, peneliti menemukan bahwa CNN Indonesia cenderung melaporkan sumber berita pro-Jokowi. Penggunaan narasumber dalam berita yang cukup terlihat terlihat pada pemberitaan tentang kemungkinan penyerangan terhadap Jokowi terkait pencalonannya untuk masa jabatan 3 tahun.

Daftar Pustaka

- Alfarisi, M. S. (2021). *Analisis Peran Anadolu Ajansi Dalam Mengglobalkan Narasi Turki Di Ranah Politik Internasional Pada Tahun 2015-2019*.
- Ansori, M. (2021). Potret Wacana Integrasi Dalam Pemberitaan Tentang Dugaan Penistaan Agama Di Kepulauan Bangka Belitung. *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, 1(1), 19–41.
- Cabucci, M. O., & Maulina, P. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara Pada Media Online Lokal dan Nasional. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(2), 205–216.
- Chomsky, N. (2022). *Politik Kuasa Media*. Jalan Baru Publisher.
- Dewan Pers Indonesia. (t.t.-a). *Data Pers*. Diambil dari <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>
- Fitri, D. H. (2022). *Konstruksi Realitas Dalam Analisis Framing Pada Media Cetak Jambi Ekspres Edisi September 2020*. Universitas jambi.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi fungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Hajad, V. (2018). MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik). *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Irna Deviana, I. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Gerakan People Power Pasca Pilpres 2019 Pada Media Online Kompas. Com Edisi Mei 2019*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kurniawan, D., & Muktiyo, W. (2019). Framing Berita Presiden Donald Trump Oleh Media Asing dan Media Nasional. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(03), 17–23.
- Latansa, Q. D. (2019). Konstitusionalitas Batasan Masa Jabatan Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia. *Jurist-Diction*, 2(2), 595–616.
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Pawito. (t.t.-b). *Penelitian komunikasi kualitatif* (2018 ed.). Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS).
- Republik Indonesia. (t.t.-c). *Undang-Undang Dasar 1945*. (BAB III Pasal 7). Diambil dari <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>

- Sarihati, T., Si, M., Luthfie, H. M., Kurniadi, B., & Si, M. (2022). *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo. Co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1-15.
- Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature: Panduan praktis jurnalis profesional*.
- Titin Rohayatin, S. I. P. (2021). *Birokrasi Pemerintahan*. Deepublish.